

RENCANA STRATEGIS

(RENSTRA)

2015-2019



BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Baristand Industri Palembang 2015-2019 merupakan suatu rangkaian rencana tindak dan kegiatan yang mendasar dan disusun untuk memberikan arah kepada pimpinan dan pelaksana dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan pada rangkaian tersebut memegang peran penting bagi keberhasilan organisasi. Sebagai upaya meraih perencanaan yang matang, maka penyusunan rencana strategis ini mengacu kepada hierarki kebijakan, mulai dari Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) tahap I, Kebijakan Kementerian Perindustrian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Program dan kegiatan Baristand Industri Palembang lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2015 hingga 2019 adalah untuk memperjelas prioritas organisasi dan pencapaian target dalam pemenuhan tugas pokok Baristand.

Rencana Strategis Baristand Industri Palembang Tahun 2015-2019 (revisi ketiga) sebagai tindak lanjut perbaikan dari Lembar Hasil Evaluasi Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian. Rencana Strategis disusun sebagai suatu siklus berkelanjutan, yang akan mendasari kegiatan organisasi sehari-hari, dan akan menjadi sarana komunikasi antara organisasi dengan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Rencana Strategis Baristand Industri Palembang ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan, Pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan, dan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam pelaksanaannya mempertimbangkan adanya dinamika perubahan lingkungan eksternal, maka akan dilakukan evaluasi secara berkala dengan tetap mengacu pada Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Kementerian Perindustrian.

Harapannya adalah kiranya semua yang direncanakan ini akan dapat diwujudkan dengan baik dan mendapat sambutan dan dukungan dari semua pihak yang terkait, menjadi lebih akuntabel dan terarah serta memudahkan pengukuran pencapaian indikator kinerja dalam melaksanakan tupoksi.

Palembang, November 2019
Kepala Baristand Industri Palembang

Syamdian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum.....	1
B. Potensi dan Permasalahan	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN UNIT KERJA.....	12
A. Visi Baristand Industri Palembang	12
B. Misi Baristand Industri Palembang	12
C. Tujuan Baristand Industri Palembang	13
D. Sasaran Strategis Baristand Industri Palembang.....	14
BAB III ARAH, KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	15
A. Arah Kebijakan dan Strategis Nasional	20
B. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Palembang	23
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	25
A. Target Kinerja.....	25
B. Kerangka Pendanaan	27
BAB V PENUTUP	26
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Karet Sumatera Selatan	2
Tabel 2. Komposisi Pegawai Baristand Industri Palembang Menurut Jenjang Pendidikan	5
Tabel 3. Jabatan Fungsional Baristand Industri Palembang	6
Tabel 4. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Baristand Industri Palembang	14
Tabel 5. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2015-2019.....	18
Tabel 6. Sasaran dan Indikator Kinerja Baristand Industri Palembang Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019	26
Tabel 7. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Palemban Tahun 2015 – 2019.	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Strategis Tahun 2015-2019	18
--	----

BAB I | PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Industri merupakan salah satu pilar dalam mewujudkan perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Pembangunan sektor industri tentunya memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan industri nasional tentunya didukung oleh pembangunan industri di masing-masing provinsi yang ada di Indonesia. Sumatera Selatan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membangun industri nasional. Adanya berbagai sumber daya yang sangat melimpah seperti batubara, minyak dan gas bumi merupakan kontribusi yang cukup tinggi dalam pembangunan industri nasional. Disamping itu berbagai hasil perkebunan ada di Sumatera Selatan seperti karet dan kelapa sawit, kopi dengan ulah yang sangat besar. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2018, perkembangan perekonomian di Sumatera Selatan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2008 – 2012 pertumbuhan ekonomi tanpa migas rata-rata sebesar 6,57 persen per tahun. Sementara pertumbuhan ekonomi rata-rata dengan migas hanya sebesar 5,27 persen. Pola pertumbuhan ini memperlihatkan bahwa sektor non migas menjadi penggerak utama bagi perekonomian provinsi Sumatera Selatan.

Perekonomian Sumatera Selatan dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 13,16 persen, sektor jasa-jasa 8,87 persen, sektor bangunan 8,75 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 7,76 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,22 persen.

Indonesia merupakan negara penghasil karet kedua terbesar di dunia setelah Thailand. Pada tahun 2012 Indonesia menyumbang 27% pasokan karet di dunia. Pesaing lainnya selain Thailand adalah Malaysia, Vietnam, dan India. Pada tahun

2013, perdagangan karet di Indonesia memberikan devisa negara sebesar US\$ 2,5 miliar, menempatkan karet sebagai komoditas penghasil devisa terbesar kedua diantara komoditas perkebunan setelah kelapa sawit.

Penghasil karet terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, dengan produksi mencapai 19% dari total produksi nasional sebesar 982 ribu ton/tahun. Daerah di Sumatera Selatan yang merupakan penghasil karet terbesar adalah Kabupaten Banyuasin dengan pangsa pasar sebesar 88% dari total produksi Provinsi Sumsel.

Perusahaan karet di Sumatera Selatan didominasi oleh perusahaan yang memproduksi crumb rubber atau SIR (Standard Indonesia Rubber). Dari total 24 perusahaan produsen karet, 23 diantaranya memproduksi SIR dan 1 perusahaan lainnya memproduksi lateks. Sampai saat ini masih sangat jarang perusahaan yang memproduksi barang jadi dari olahan karet di Sumatera Selatan. Hal ini sangat disayangkan karena Sumatera Selatan memiliki potensi yang sangat besar pada komoditas ini.

Produktivitas karet di Sumatera Selatan terus meningkat dari tahun 2009-2013 seiring dengan meningkatnya lahan perkebunan karet. Jumlah ekspor secara volume juga terus meningkat, namun dari sisi nilai mengalami penurunan seiring terjadinya penurunan harga karet alam secara global yang disebabkan oleh suplai yang berlebihan. Sementara permintaan dari negara importir karet juga menurun akibat lemahnya industri otomotif internasional.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Karet Sumatera Selatan

	2009	2010	2011	2012	2013
Ekspor (ribu ton)	651,01	764,76	829,46	858,63	1011,43
Nilai Ekspor (juta US\$)	1052,43	2393,18	3838,14	2776,00	2589,26

Dengan adanya fluktuasi harga karet global dan kondisi permintaan yang crumb rubber yang belum membaik, Indonesia seharusnya dapat melakukan

pengembangan pada industri hilir karet untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas tersebut.

Industri otomotif sangat mempengaruhi kinerja ekspor karet Sumatera Selatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya porsi penggunaan karet alam untuk produk ban di industri hilir yang mencapai 61%. Namun demikian, hilirisasi industri karet di Provinsi Sumsel belum terdiversifikasi secara luas, yaitu 85% diekspor masih dalam bentuk crumb rubber dan hanya 15% yang dikonsumsi untuk hilirisasi produk. Malaysia sebagai negara penghasil karet terbesar kedua setelah Indonesia hanya mengekspor 21% dari total produksinya dalam bentuk crumb rubber. Dan produksi karet olahan Malaysia pun memiliki kontribusi yang sangat besar yaitu 43% dari total ekspor di tahun 2013. Hal ini menunjukkan ketertinggalan industri hilirisasi karet di Indonesia.

Kondisi perekonomian dapat meningkat dengan adanya peningkatan diberbagai sektor khususnya di sektor industri pengolahan. Meningat sumber bahan baku yang cukup besar, Industri pengolahan di bidang karet perlu menjadi perhatian khusus dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga proses hilirisasi industri karet di Provinsi Sumatera Selatan dapat terwujud.

B. Potensi dan Permasalahan

Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai kekuatan dan kesempatan dari berbagai aspek. Potensi bahan baku karet sangat melimpah di Sumatera Selatan, yaitu 19% dari total produksi nasional. Dari aspek potensi pasar, industri hilirisasi karet masih dapat berkembang seiring dengan masih berlanjutnya peningkatan industri otomotif di Indonesia. Produk olahan karet berupa ban akan tetap memiliki pasar yang cukup besar. Dari sisi sumber daya manusia pun hilirisasi karet akan memberikan kesempatan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi, mengingat terdapat jumlah angkatan kerja lulusan minimal akademi yang menganggur pada tahun 2014 mencapai 8,5% dari total penduduk menganggur di Sumatera Selatan dan terdapat 32,93% penduduk dalam usia produktif yang belum bekerja.

Dari aspek energi, ketersediaan sumber daya energi dan kesiapan PLN dalam pembangunan PLTP Rantau Dedap dan PLTU mulut tambang yang akan dioperasikan

pada tahun 2016 dan 2017 juga dapat mendukung pengembangan industri hilirisasi karet. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga telah menetapkan rencana jangka menengah untuk meningkatkan kemampuan produksi produksi berbagai jenis ban radial mobil penumpang, truk, dan bus. Selain itu pemerintah juga telah menetapkan rencana jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan produksi ban radial dan kemampuan engineering karet. Pada aspek biaya modal, penyaluran kredit bank secara nasional pada industri pengolahan masih relatif kecil yaitu 0,28%.

Kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan II 2014 meningkat. Sektor ini tercatat sebesar 6,2%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,7%. Pertumbuhan yang cukup signifikan ini memberikan andil terhadap pertumbuhan Sumsel sebesar 1,05%. Pertumbuhan kinerja industri pengolahan ini berbeda dengan kinerja sektor primer yang melambat. Kinerja industri pengolahan CPO, makanan dan minuman, serta pupuk diperkirakan mengalami peningkatan.

Kinerja industri pengolahan CPO menunjukkan peningkatan dan terjadi diversifikasi pasar tujuan ekspor ke negara non tradisional. Hal tersebut didukung oleh harga internasional CPO yang tumbuh 5,3% atau mencapai USD796/metric ton. Data indikator produksi pupuk urea dan pupuk amoniak juga menunjukkan peningkatan di triwulan II 2014. Sementara itu, industri pengolahan karet mengalami perlambatan akibat harga internasional karet dan harga di level pekebun yang belum mengalami perbaikan. Pada triwulan II 2014, harga karet tercatat USD228 cents/kg atau turun 16,7%. Hasil liaison juga menyebutkan bahwa kinerja industri pengolahan karet masih menghadapi tantangan pasokan karet global yang masih melimpah.

Melihat kondisi berbagai sektor di Sumatera Selatan, peluang untuk peningkatan industri di Sumatera Selatan cukup besar sehingga Baristand Industri Palembang juga mempunyai peluang untuk dapat mengembangkan diri dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Selatan.

Peluang dan permasalahan Provinsi Sumatera Selatan dan Baristand Industri Palembang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Potensi internal Baristand Industri Palembang

a. Sumber daya manusia Baristand Industri Palembang.

Baristand Industri Palembang didukung oleh sumber daya manusia yang sudah berkompeten di bidangnya. Baristand Industri Palembang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi SDM-nya sesuai dengan kebutuhan pelayanan sesuai dengan Tupoksinya. Komposisi SDM Baristand Industri Palembang berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Komposisi Pegawai Baristand Industri Palembang
Menurut Jenjang Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Doktor (S6)	5 orang
2.	Magister (S2)	14 orang
3.	Sarjana (S1)	18 orang
4.	Diploma (DIII)	7 orang
5.	SMK/STM/SMA	8 orang
6.	SD	2 orang
Jumlah		58 orang

Data Akhir Desember 2018

Baristand Industri terus meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di internal (*inhouse training*) dan mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di luar Baristand Industri Palembang.

Tersedianya pegawai dengan jabatan fungsional tertentu merupakan suatu kekuatan bagi Baristand Industri Palembang dalam melaksanakan Tupoksi dan mencapai tujuan dan sasaran Baristand Industri Palembang. Jabatan fungsional tertentu di Baristand Industri Palembang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jabatan Fungsional Baristand Industri Palembang

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti	13 orang
2.	Penguji Mutu Barang	8 orang
3.	AMMI	1 orang
5.	Analisis Kepegawaian	1 orang
6.	Teknisi Litkayasa	2 orang
7.	Arsiparis	1 orang
Jumlah		26 Orang

Data Desember 2018

b. Sarana dan Prasarana Perkantoran

Infrastruktur merupakan bagian yang sangat mendukung dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Melalui adanya sarana gedung kantor dan laboratorium yang memadai merupakan suatu potensi untuk melaksanakan setiap tugas pelayanan dan mencapai hasil yang diharapkan. Tersedianya peralatan penelitian dan pengujian merupakan suatu modal bagi Baristand untuk terus melakukan inovasi-inovasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Baristand Industri Palembang terus melengkapi peralatan penelitian dan pengujian sehingga dapat terus meningkatkan hasil penelitian dan terus menambah ruang lingkup pelayanan. Peralatan Penelitian dan Pengujian dapat dilihat pada Lampiran 1.

c. Lembaga Kesesuaian

Baristand Industri Palembang terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan menjamin kepuasan pelanggan. Hal ini didukung dengan adanya lembaga yang sudah terakreditasi dan disertifikasi, antara lain:

- Laboratorium Pengujian telah diakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK LP-080-IDN.
- Lembaga Sertifikasi Produk Baristand Industri Palembang (LSPro BIPA) telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK IDN-007 dengan ruang lingkup akreditasi yaitu:
 - Pupuk Amonium Sulfat
 - Pupuk NPK Padat
 - Pupuk Urea
 - Pupuk Kalium Klorida
 - Pupuk Fosfat Alam Untuk Pertanian
 - Pupuk Triple Super Phospat
 - Mi instan
 - Biskuit
 - Kopi bubuk
 - Kopi instan
 - Air minum dalam kemasan
 - Teh dalam kemasan
 - Minyak kelapa sawit
 - Minyak goreng kelapa sawit
 - Garam konsumsi beryodium
 - Baja lembaran lapis seng
 - Tangki air plastik
 - Standard Indonesian Rubber (SIR)
 - Karet Konvensional
 - Semen portland komposit

- Semen masonry
 - Semen portland
- Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Baristand Industri Palembang (LSSM BIPA) telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK IDN-024 dengan ruang lingkup akreditasi yaitu:
 - Pertanian (01)
 - Produk makanan, minuman dan tembakau (03)
 - Kimia, produk kimia dan serat (12)
 - Karet dan Produk Plastik (14)
 - Beton, semen, kapur, gips, dll (16)
 - Logam dasar dan produk terbuat dari logam (17)
 - Penelitian dan Pengembangan Baristand Industri Palembang telah diakreditasi oleh Komite nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPP).
- d. Baristand Industri Palembang telah memiliki majalah ilmiah yang diakreditasi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan nama majalah Jurnal Dinamika Penelitian Industri dengan nomor ISSN 2088-8996.
 - e. Baristand Industri Palembang telah mempunyai sarana penyebaran informasi melalui website dengan alamat : <http://baristandpalembang.kemenperin.go.id>
 - f. Baristand Industri Palembang telah menghasilkan berbagai hasil penelitian yang sudah dan siap untuk diterapkan terkhusus dalam rangka hilirisasi produk karet untuk alat kesehatan dan kendaraan bermotor.
 - g. Kerjasama yang baik yang telah dilakukan oleh Baristand Industri Palembang dengan instansi penelitian dan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan sehingga didapatkan informasi yang mudah dari instansi tersebut.

2. Potensi eksternal Baristand Industri Palembang

- a. Sumber daya alam di Sumatera Selatan sangat melimpah karet, sawit dan kopi, minyak, gas, dan batubara. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Baristand

Industri Palembang untuk melakukan kegiatan litbang dan kerjasama riset untuk pengembangan daerah Sumatera Selatan.

b. Pertumbuhan Industri di Sumatera Selatan

Sumber bahan baku dan sumber energi yang melimpah dapat memacu tumbuhnya industri. Bertumbuhnya industri di Sumatera Selatan membuka peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk mengadakan pelayanan di bidang pengujian, sertifikasi produk, sertifikasi sistem mutu, dan pelatihan.

c. Akses transportasi yang memadai.

Tersedianya akses transportasi darat, laut, sungai, dan udara yang tersedia menjadi potensi bagi Baristand Industri Palembang dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pelayanan serta membuat jaringan di Sumatera Selatan dengan provinsi di sekitar Sumatera Selatan.

d. Komitmen Pemerintah dalam rangka penguatan dan hilirisasi industri.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai komitmen yang tinggi dalam percepatan dan penguatan hilirisasi industri khususnya di bidang karet. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi Baristand Industri Palembang untuk menerapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan khususnya di bidang produk jadi karet untuk otomotif.

e. Pangsa pasar masih luas

Baristand Industri Palembang masih mempunyai pangsa pasar yang luas. Hal ini dapat dilihat melalui capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang meningkat setiap tahun. Hal ini masih terus dapat terus ditungkatkan pada tahun-tahun yang akan datang dengan semakin luasnya jaringan dan informasi pelayanan yang dapat dilakukan.

f. Kebutuhan pelayanan dari industri yang masih tinggi.

Terbatasnya lembaga di Sumatera Selatan yang memberikan pelayanan seperti sertifikasi produk, sertifikasi sistem mutu, sertifikasi lingkungan, kalibrasi, pengujian produk, limbah, udara ambien dan emisi merupakan peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk mendapatkan pelanggan.

3. Permasalahan internal Baristand Industri Palembang

- Hasil penelitian Baristand Industri Palembang belum banyak dimanfaatkan industri dan instansi terkait. Hal ini dikarenakan masih jarang nya industri pengolahan barang jadi karet khususnya untuk produk otomotif.
- Kurangnya sarana dan prasarana litbang yang menyebabkan masih banyaknya kegiatan litbang yang dilaksanakan di luar kantor Baristand Industri Palembang.
- Kurangnya informasi yang didapat mengenai permasalahan yang ada di dunia industri dan IKM sehingga kurang masukan bagi Peneliti untuk melaksanakan litbang yang dibutuhkan oleh industri dan IKM.
- Terbatasnya peralatan pengujian di laboratorium sehingga masih terdapat sampel pengujian yang disubkontrakkan ke laboratorium penguji lain.
- Terbatasnya penerimaan pegawai baru di Baristand Industri Palembang. Jumlah pegawai yang akan pensiun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan cukup tinggi. Sehingga dalam kurun waktu tersebut akan terdapat kekurangan SDM yang cukup besar.
- Belum jalannya Sistem Informasi Laboratorium (SIL) di Baristand Industri Palembang sehingga pemantauan kegiatan pengujian di laboratorium masih secara manual.

4. Permasalahan eksternal Baristand Industri Palembang

- Regulasi pemerintah daerah.
Regulasi yang ditetapkan pemerintah daerah terkadang menjadi hambatan bagi Baristand Industri Palembang dikarenakan menguntungkan bagi instansi yang berada di bawah lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- Adanya lembaga lain di Sumatera Selatan yang menyediakan layanan yang sama dengan Baristand Industri Palembang.
- Harga jasa layanan Baristand Industri Palembang yang masih dirasakan relatif tinggi bagi IKM.

Dari potensi dan kelemahan internal dan eksternal Baristand Industri Palembang tersebut diatas, Baristand Industri Palembang terus berupaya untuk membenahi diri dan menyusun strategi yang akan dicapai dengan tetap mengacu pada aturan-aturan dan dokumen acuan terkait seperti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2018, Rencana Strategi Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019, dan Rencana Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Tahun 2015 – 2019.

Secara lengkap potensi, permasalahan serta strateginya dapat dilihat pada gambar 1. Yaitu Matriks SWOT Baristand Industri Palembang

Gambar 1. Matrik SWOT BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Streghth) 1. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Palembang memiliki 5orang dengan gelar Doktor 2. Baristand Industri Palembang memiliki pegawai dengan jabatan fungsional tertentu setengah dari jumlah pegawai yang ada 3. Gedung dan halaman kantor yang luas 4. Lokasi perkantoran yang strategis 5. Peralatan litbang dan pengujian yang mendukung 6. Lembaga Kesesuaian yang telah terakreditasi oleh Lembaga Nasional 7. Baristand Industri Palembang memiliki sistem mutu dan menerapkan SPIP 8. Baristand Industri Palembang memiliki Jurnal Ilmiah yang telah terakreditasi 9. Memiliki lembaga industri hijau dengan penunjukkan menteri	Kelemahan (Weakness) 1. Usia pegawai yang lebih banyak mendekati usia batas pensiun 2. Kompetensi yang kurang merata 3. Pelaksanaan Revisi Anggaran dan diblokirnya anggaran pada awal tahun 4. Tarif layanan mengacu pada PP yang telah ditetapkan 5. Lab Uji untuk kegiatan penelitian masih terbatas 6. Tarif Layanan Masih ditentukan dengan Peraturan Pemerintah 7. Hasil Litbang belum dapat diterapkan di Industri 8. Pemasaran dan Kerjasama litbang masih rendah 9. Pelaksanaan Sistem Layanan masih belum optimal diterapkan
Peluang (opportunities) 1. Laboratorium lingkungan yang masih terbatas untuk wilayah sumatera 2. Penerapan SNI Wajib 3. Wilayah Sumatera Selatan merupakan penghasil karet terbesar di Indonesia 4. Fokus kegiatan litbangyasa sesuai dengan potensi wilayah 5. Pelanggan Jasa untuk Kegiatan Sertifikasi produk merupakan potensi pasar baru untuk Sertifikasi Sistem Mutu Lingkungan dan Industri hijau 6. Belum banyak yang memiliki kompetensi dalam pengolahan barang jadi karet 7. Memiliki hubungan baik dengan asosiasi dan instansi yang terkait	SO Strategy 1. Mengadakan pelayanan untuk pelatihan teknis, 2. Meningkatkan kegiatan promosi kemampuan layanan Baristand Industri Palembang 3. Mendorong dan mensosialisasikan konsep industri hijau dengan industri yang ada diwilayah sumatera selatan 4. Menjaga hubungan baik dengan asosiasi dan Instansi dengan melakukan kerjasama maupun kolaborasi untuk kegiatan litbang maupun layanan jasa teknis 5. Menambah ruang lingkup lembaga kesesuaian sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada diwilayah Sumatera Selatan 6. Peningkatan SDM Internal dengan melaksanakan TOT, pengiriman pegawai untuk diklat dan pelatihan	WO Strategy 1. Penyusunan Kebutuhan pegawai berdasarkan analisa beban kerja 2. Melaksanakan uji banding untuk personil laboratorium 3. Mengembangkan aplikasi sistem informasi layanan dalam rangka mempermudah pelanggan mendapatkan informasi 4. Diseminasi penilitian dalam rangka menyebarluaskan dan memperkenalkan hasil-hasil litbang yang telah dapat menjadi problem solving untuk industri 5. Melakukan kunjungan ke industri-industri di wilayah sekitar 6. Membuat program TOT untuk pegawai secara berkala
Ancaman (Threats) 1. Pesaing memiliki Tarif layanan yang lebih murah 2. Kemampuan dan ruang lingkup yang lebih beragam yang dimiliki oleh lembaga pesaing 3. Perkembangan teknologi yang sangat cepat 4. Regulasi pemerintah daerah	ST Strategy 1. Memberikan pelayanan prima dan membuat inovasi layanan 2. Menjaga dan meningkatkan sistem dan standar layanan yang dimiliki 3. Diversifikasi jasa layanan teknis 4. Mempertahankan status akreditasi lembaga kesesuaian 5. Membuat program coaching clinic untuk pelanggan Baristand Industri Palembang	WT Strategy 1. Membuat skala prioritas kebutuhan peralatan 2. Membuat peta kemampuan layanan Baristand Industri Palembang 3. Mengadakan kegiatan business gathering dalam rangka mengenal lebih dekat pelanggan dan prospek pelanggan baru

BAB II | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi Baristand Industri Palembang

Sebagaimana diamanatkan dalam RPJM 2015-2019 serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan beradab, visi dari Kementerian Perindustrian tahun 2015-2019 adalah **“Mewujudkan Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam”**.

Selaras dengan dengan Visi Kementerian Perindustrian, visi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Tahun 2015-2019 adalah **“Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta Penyedia Rumusan Kebijakan Industri yang Visioner dan Pelayanan Teknis Teknologis Terkini yang Mampu Menjadi Katalis Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Sektor Industri di Tingkat Nasional Maupun Global”**

Berdasarkan peluang, kemampuan, potensi serta permasalahan dan dengan berbagai pertimbangan stakeholders, Baristand Industri Palembang menetapkan Visi ***“Menjadi institusi handal di bidang riset, standardisasi, dan sertifikasi di tingkat nasional maupun internasional”***

B. Misi Baristand Industri Palembang

Kementerian Perindustrian dalam mencapai visi tersebut diatas menetapkan misi sebagai berikut :

1. Pemerataan pembangunan Industri melalui pengembangan perwilayahan industry ke luar pulau Jawa guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional;
2. Peningkatan populasi industri untuk memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional;
3. Peningkatan daya saing dan produktivitas industri untuk mewujudkan industry nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan.

BPPI dalam rangka mendukung misi tersebut di atas khususnya misi “Peningkatan daya saing dan produktivitas industri untuk mewujudkan industry nasional yang mandiri,

berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan”, menetapkan empat misi sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu :

1. Meningkatkan peran standardisasi industri sebagai referensi pasar;
2. Meningkatkan penelitian dan pengembangan teknologi industri yang maju dan berdaya saing termasuk di dalamnya perlindungan HKI;
3. Mendorong pengembangan industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (industri hijau);
4. Meningkatkan penguasaan teknologi dan penggunaan SDA lokal melalui kegiatan litbang dan pelayanan jasa teknis.

Dalam mendukung misi BPPI yaitu “Meningkatkan penguasaan teknologi dan penggunaan SDA lokal melalui kegiatan litbang dan pelayanan jasa teknis”, Baristand Industri Palembang menetapkan sejumlah misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan riset yang berkualitas dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta mengembangkan inovasi teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan kompetensi inti industri daerah.
2. Memberikan pelayanan teknologi di bidang riset, rancang bangun dan perekayasaan, standardisasi, sertifikasi, pengujian, training, konsultasi dan informasi iptek dalam mendukung penumbuhkembangan industri di Sumatera Selatan maupun di tingkat nasional yang berorientasi pada teknologi, jaminan mutu dan lingkungan.

C. Tujuan Baristand Industri Palembang

Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi Pembangunan Industri, telah menetapkan tujuan pembangunan industri untuk 5 (lima) tahun ke depan yaitu “Meningkatnya Peran Industri dalam Perekonomian Nasional”.

Sesuai dengan tujuan Kementerian Perindustrian tersebut, BPPI menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam lima tahun ke depan yaitu : “Meningkatnya efisiensi industry dalam rangka mendorong daya saing industry”. Berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan dan memperhatikan sasaran pembangunan industri, Baristand

Industri Palembang menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Baristand Industri Palembang Tahun 2015-2019

No	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target Capaian Indikator Kinerja Tujuan				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pengembangan inovasi dalam rangka meningkatkan kontribusi litbangyasa di Industri	Terlaksananya kegiatan litbangyasa yang diterapkan di Industri	1	1	1	1	1

D. Sasaran Strategis Baristand Industri Palembang

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Palembang tahun 2015 dan 2019 yaitu sebagai berikut:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan

S1 : Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri dalam rangka mendorong daya saing industri.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- **Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa**

S2 : Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- **Perusahaan Industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbang**
- **Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan**
- **Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan**

- Rasio KTI yang disitasi dibandingkan dengan KTI yang dipublikasikan

S3 : Meningkatnya Populasi Industri

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- Rasio Wirausaha Industri yang berhasil dibandingkan dengan yang dibina.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dalam Perspektif Pemangku Kepentingan merupakan Indikator Kinerja Utama Baristand Industri Palembang.

2. Perspektif Proses Bisnis Internal

S.4 : Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- Tingkat Kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis.

S.5 : Meningkatnya penerapan Reformasi Birokrasi

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)
- Nilai akuntabilitas kinerja

3. Perspektif Pembelajaran Organisasi

S.6 : Pengembangan SDM ASN di lingkungan Baristand Industri Palembang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- Nilai Disiplin Pegawai

S.7 : Peningkatan infrastruktur Sistem Layanan Publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- Sistem Informasi untuk Layanan Jasa Teknis Industri

S.8 : Terwujudnya tata kelola yang efektif dan efisien

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

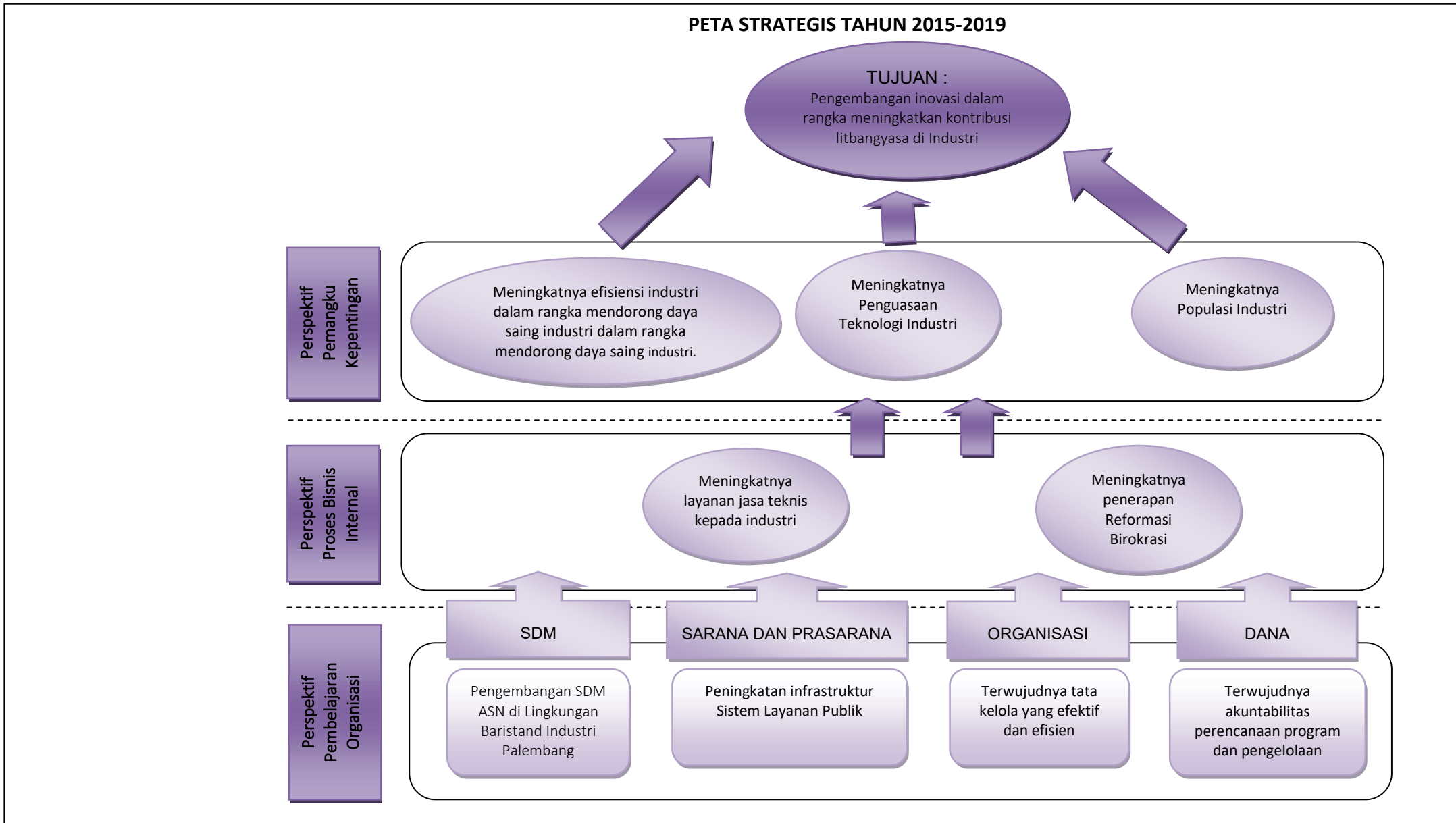
- Penyusunan SOP
- Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal

S.9 : Terwujudnya akuntabilitas perencanaan program dan pengelolaan keuangan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) >>

- **Kesesuaian dokumen rencana program kegiatan dan pelaporan**
- **Nilai Laporan Keuangan**

Gambar 1 PETA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG



Tabel 5. SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 2015-2019

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Penjelasan IKKS	Satuan	Target					PIC
					2015	2016	2017	2018	2019	
Perspektif Pemangku Kepentingan										
S1	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri dalam rangka mendorong daya saing industri.	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa (IKU)	Kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri. Membandingkan Quality atau Cost atau Delivery sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa di perusahaan industri pada tahun berjalan.	Persen	0	0	0	0	25	Seksi TI
S2	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa (IKU)	Jumlah perusahaan industri pada tahun berjalan yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa. Hasil litbangyasa yang dimanfaatkan merupakan hasil litbangyasa selama rentang waktu 2015-2018. Hasil litbangyasa telah dibeli/diproduksi oleh perusahaan industri, dan digunakan dalam proses produksi.	Perusahaan / Industri	0	0	0	0	2	Seksi PJT
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan (IKU)	Perbandingan jumlah litbangyasa yang mencapai nilai TRL 6 dibandingkan dengan total litbang tahun berjalan.	Persen	0	0	0	0	15	Seksi TI
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan (IKU)	Perbandingan jumlah paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri, dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan. Dibuktikan dengan surat pernyataan dari perusahaan.	Persen	0	0	0	0	50	Seksi TI
		Rasio KTI yang disitasi dibandingkan dengan KTI yang dipublikasikan (IKU)	Rasio KTI yang disitasi pada tahun berjalan dibandingkan dengan KTI yang dipublikasikan pada 2015-2019	Persen	0	0	0	0	50	Seksi TI

Baristand Industri Palembang

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Penjelasan IKKS	Satuan	Target					PIC
					2015	2016	2017	2018	2019	
S3	Meningkatnya populasi industri	Rasio Wirausaha Industri yang berhasil dibandingkan dengan yang dibina (IKU)	Perbandingan jumlah wirausaha industri yang berhasil berproduksi, menjual produknya dan survive selama 1 tahun, dibandingkan dengan wirausaha industri yang dibina pada 2 tahun terakhir.	Persen	0	0	0	0	50	Seksi TI
Proses Bisnis Internal										
S4	Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	Nilai indeks kepuasan masyarakat satker terhadap layanan jasa teknis.	Skala Indeks	0	0	0	0	3.5	Seksi PJT dan Seksi SS
S5	Meningkatnya penerapan Reformasi Birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Tingkat maturitas satker yang dinilai pada tahun berjalan	Nilai	0	0	0	0	3.5	Subbag TU dan Seksi PPK
		Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai AKIP tahun 2018 yang dinilai di 2019	Nilai	0	0	0	0	BB	Subbag TU dan Seksi PPK
Perspektif Pembelajaran Organisasi										
S6	Pengembangan SDM ASN di Lingkungan Baristand Industri Palembang	Nilai Disiplin Pegawai	Nilai untuk komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dan komponen tambahan (DL, sakit, izin, cuti, TB) oleh Biro OSDM dalam rangka penilaian kinerja	Nilai	0	0	0	0	85	Subbag TU
S7	Peningkatan infrastruktur Sistem Layanan Publik	Sistem Informasi untuk Layanan Jasa Teknis Industri	Jenis sistem informasi yang dimiliki, baik untuk layanan jasa teknis industri maupun untuk kalangan internal	Unit	0	0	0	0	1	Seksi PJT
S8	Terwujudnya tata kelola yang efektif dan efisien	Penyusunan SOP	Tersusunnya dokumen SOP	Dokumen	0	0	0	0	1	Subbag TU dan Seksi PJT
		Tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal	Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan APIP	Persen	0	0	0	0	92	Subbag TU

Baristand Industri Palembang

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Penjelasan IKKS	Satuan	Target					PIC
					2015	2016	2017	2018	2019	
S9	Terwujudnya akuntabilitas perencanaan program dan pengelolaan keuangan	Kesesuaian dokumen rencana program kegiatan dan pelaporan	Membandingkan usulan antara kegiatan non operasional dengan dokumen perencanaan jangka menengah. Persentase anggaran yang telah disetujui sampai dengan akhir tahun anggaran 2019. Membandingkan antara dokumen pelaporan dengan ketentuan penyusunan pelaporan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Persen	0	0	0	0	90	Subbag TU dan Seksi PPK
		Realisasi Keuangan minimal 95%	Nilai laporan keuangan tahun N-1 yang dilakukan pada kegiatan penilaian kinerja	Nilai	0	0	0	0	90	Subbag TU

BAB III | ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) tahun 2005-2025 yaitu mewujudkan visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil dan makmur. Berdasarkan visi ini, Kementerian Perindustrian dan Satuan Kerja yang berada dibawahnya dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan industri dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Industri Prioritas

Pembangunan industri prioritas periode tahun 2015-2019 dilaksanakan dengan mengacu pada rencana aksi yang telah diamanatkan oleh Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dengan menetapkan 10 (sepuluh) industri prioritas yang akan dikembangkan. Kesepuluh industri prioritas tersebut dikelompokkan kedalam 6 (enam) industri andalan, 1 (satu) industri pendukung, dan 3 (tiga) industri hulu dengan rincian sebagai berikut: Industri Pangan, Industri Farmasi, kosmetik dan alat kesehatan, Industri tekstil, kulit, alas kaki dan aneka, industri alat transportasi, Industri elektronika dan telematika, Industri pembangkit energi, industri barang modal, komponen, dan bahan penolong, industri hulu agro, industri logam dasar dan bahan galian bukan logam dan industri kimia dasar.

2. Pembangunan Sumber Daya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk melakukan pembangunan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri; (d) pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan. Sasaran Pembangunan Industri Nasional yang akan didukung oleh BPPI Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri serta pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi.

Pengembangan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Penguasaan teknologi dilakukan secara bertahap sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri dalam negeri agar dapat bersaing di pasar dalam negeri dan pasar global.

Pengembangan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi industri dilakukan melalui:

- a) Peningkatan sinergi program kerjasama litbang antara balai-balai industri dengan lembaga riset pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk litbang yang aplikatif dan terintegrasi;
- b) Implementasi pengembangan teknologi baru melalui pilot plant atau yang sejenis;
- c) Pemberian jaminan resiko terhadap pemanfaatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan hasil litbang dalam negeri;
- d) Pemberian insentif bagi industri yang melaksanakan kegiatan litbang dalam pengembangan industri dalam negeri;
- e) Pemberian insentif dalam bentuk royalti kepada unit litbang dan peneliti yang hasil temuannya dimanfaatkan secara komersial di industri;
- f) Peningkatan transfer teknologi melalui proyek putar kunci (*turn key project*) apabila belum tersedia teknologi yang diperlukan di dalam negeri;
- g) Mendorong relokasi unit litbang milik perusahaan industri PMA melalui skema insentif pajak (*double tax deductible*) terutama bagi industri yang berorientasi ekspor dan sifat siklus umur teknologinya singkat atau berubah cepat;
- h) Meningkatkan kontribusi hasil kekayaan intelektual berupa desain, paten dan merk dalam produk industri untuk meningkatkan nilai tambah;
- i) Melakukan audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk industri antara lain boros energi, beresiko pada keselamatan dan keamanan, serta berdampak negatif pada lingkungan;
- j) Mendorong tumbuhnya pusat-pusat inovasi (*center of excellence*) pada wilayah pusat pertumbuhan industri;
- k) Mendorong terjadinya transfer teknologi dari perusahaan atau tenaga kerja asing yang beroperasi di dalam negeri.

- l) Pemberian penghargaan bagi rintisan, pengembangan, dan penerapan teknologi industri.

3. Pembangunan Sarana Dan Prasarana Industri

Dalam rangka mewujudkan pembangunan industri nasional yang berdaya saing perlu didukung melalui penyediaan sarana dan prasarana industri yang memadai meliputi standardisasi industri, infrastruktur industri (kawasan industri) dan sistem informasi industri. BPKIMI dalam hal ini dapat berperan dalam Standardisasi Industri.

Standardisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Standardisasi industri juga dapat dimanfaatkan untuk melindungi keamanan, kesehatan, dan keselamatan manusia, hewan, dan tumbuhan, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengembangan produk industri hijau serta mewujudkan persaingan usaha yang sehat.

4. Pembangunan Industri Hijau

Pembangunan Industri Hijau bertujuan untuk mewujudkan Industri yang berkelanjutan dalam rangka efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelangsungan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Lingkup pembangunan industri hijau meliputi standarisasi industri hijau dan pemberian fasilitas untuk industri hijau.

Penerapan industri hijau dilaksanakan dengan pemenuhan terhadap Standar Industri Hijau (SIH) yang secara bertahap dapat diberlakukan secara wajib. Pemenuhan terhadap Standar Industri Hijau oleh perusahaan industri dibuktikan dengan diterbitkannya sertifikat industri hijau yang sertifikasinya dilakukan melalui suatu rangkaian proses pemeriksaan dan pengujian oleh Lembaga Sertifikasi

Industri Hijau (LSIH) yang terakreditasi. Proses pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pemberian sertifikat industri hijau dilaksanakan oleh auditor industri hijau yang wajib memiliki sertifikasi kompetensi auditor industri hijau.

Untuk mendorong percepatan terwujudnya Industri Hijau, pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah dapat memberikan fasilitas kepada perusahaan industri baik fiskal maupun non fiskal. Strategi pengembangan Industri Hijau akan dilakukan yaitu: mengembangkan industri yang sudah ada menuju industri hijau dan membangun industri baru dengan menerapkan prinsip-prinsip industri hijau.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Palembang

1. Arah kebijakan Baristand Industri Palembang

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan maka perlu ditentukan kebijakan sebagai arah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan Tugas pokok dan Fungsi dan dalam mendukung visi dan misi pembangunan industri, maka arah kebijakan Baristand Industri Palembang adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan sarana penelitian yang mendukung pengembangan hilirisasi karet berupa peralatan proses dan peralatan pengujian.
- b. Peningkatan jaringan antara Baristand Industri Palembang dengan dunia industri melalui dengan harapan satu orang peneliti minimal mempunyai hubungan dengan satu perusahaan/ IKM. Hal ini untuk mengetahui permasalahan yang ada di perusahaan/ IKM sehingga arah penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan.
- c. Peningkatan jaringan antara Baristand Industri Palembang dengan instansi litbang di Sumatera Selatan dan Perguruan Tinggi sehingga menambah wawasan yang lebih luas dalam peningkatan kualitas penelitian.
- d. Peningkatan kualitas penelitian dengan mengarahkan judul penelitian yang mengarah pada kebutuhan industri sehingga dapat diterapkan di dunia industri.
- e. Peningkatan kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi.

- f. Peningkatan sarana laboratorium dalam melaksanakan pelayanan pengujian dalam rangka mendukung penerapan SNI.
- g. Peningkatan jumlah layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat.
- h. Peningkatan kualitas pelayanan publik.
- i. Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan dan pelatihan.
- j. Penyelesaian permintaan data dan laporan yang sesuai ke pusat dan instansi yang terkait tepat waktu.
- k. Pengaplikasian sistem pengendalian internal dan sistem informasi laboratorium.

2. Strategi Baristand Industri Palembang

Melalui arah kebijakan yang diambil Baristand Industri Palembang, dapat disusun strategi untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri yaitu:

- a. Mengoptimalkan kemampuan SDM dalam melaksanakan kegiatan litbangyasa dan standarisasi dengan meningkatkan kompetensi SDM Baristand Industri Palembang dengan mendorong pegawai untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui tugas belajar maupun ijin belajar, mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan kerjasama litbang dengan industri, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan instansi terkait.
- c. Melakukan koordinasi dengan Unit Kementerian Perindustrian dalam rangka harmonisasi dan kolaborasi kegiatan litbangyasa dan layanan jasa teknis.
- d. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan institusi litbang, perguruan tinggi, dan industri.
- e. Mengembangkan kapasitas kelembagaan pelayanan publik.
- f. Penyebarluasan hasil litbang dan kemampuan layanan jasa teknis.
- g. Membuat skala prioritas kebutuhan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan layanan perkantoran.
- h. Pengembangan sistem informasi dalam rangka pelaksanaan pelayanan prima.

BAB IV | TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

A. Target Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2015-2019, Baristand Industri Palembang akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah diuraikan pada Bab III Renstra Baristand Industri Palembang ini. Dalam rangka mewujudkan sasaran yang akan dicapai, Baristand Industri Palembang menyusun sasaran program dan indikator yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Baristand Industri Palembang
Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target
1	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri dalam rangka mendorong daya saing industri.	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa (IKU)	Persen	25
2	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa (IKU)	Perusahaan/ Industri	2
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan (IKU)	Persen	15
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan (IKU)	Persen	50
		Rasio KTI yang disitasi dibandingkan dengan KTI yang dipublikasikan (IKU)	Persen	50
3	Meningkatnya populasi industri	Rasio Wirausaha Industri yang berhasil dibandingkan dengan yang dibina (IKU)	Persen	50
4	Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	Skala Indeks	3.5
5	Meningkatnya penerapan Reformasi Birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3.5
		Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai	BB
6	Pengembangan SDM ASN di Lingkungan Baristand Industri Palembang	Nilai Disiplin Pegawai	Nilai	85
7	Peningkatan infrastruktur Sistem Layanan Publik	Sistem Informasi untuk Layanan Jasa Teknis Industri	Unit	1
8	Terwujudnya tata kelola yang efektif dan efisien	Penyusunan SOP	Dokumen	1
		Tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal	Persen	92

9	Terwujudnya akuntabilitas perencanaan program dan pengelolaan keuangan	Kesesuaian dokumen rencana program kegiatan dan pelaporan	Persen	90
		Realisasi Keuangan minimal 95%	Nilai	90

B. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Baristand Industri Palembang tahun 2015- 2019, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. Kebutuhan pendanaan Baristand Industri Palembang untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Palembang Tahun 2015 – 2019.

Dalam Ribuan

Program	2015	2016	2017	2018	2019
Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri	14.527.030	14.512.360	14.505.701	15.970.611	16.171.263

BAB IV | PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Baristand Industri Palembang tahun 2015 – 2019 disusun dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025, RPJMN III (2015-2019), Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035, Kebijakan Industri Nasional 2015-2019, dan Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Palembang dalam mewujudkan visi menjadi institusi handal di bidang riset, standardisasi, dan sertifikasi di tingkat nasional maupun internasional.

Selanjutnya berdasarkan visi dan misi tersebut maka ditetapkan tiga sasaran strategis yaitu sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan, sasaran strategis perspektif internal, dan sasaran strategis perspektif pembelajaran organisasi. Setiap sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator, sehingga sasaran strategis dapat diukur dan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut diatas, maka ditetapkan arah kebijakan Baristand Industri Palembang yaitu

- a. Mengoptimalkan kemampuan SDM dalam melaksanakan kegiatan litbangyasa dan standarisasi dengan meningkatkan kompetensi SDM Baristand Industri Palembang dengan mendorong pegawai untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui tugas belajar maupun ijin belajar, mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan kerjasama litbang dengan industri, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan instansi terkait.
- c. Melakukan koordinasi dengan Unit Kementerian Perindustrian dalam rangka harmonisasi dan kolaborasi kegiatan litbangyasa dan layanan jasa teknis.
- d. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan institusi litbang, perguruan tinggi, dan industri.
- e. Mengembangkan kapasitas kelembagaan pelayanan publik.
- f. Penyebarluasan hasil litbang dan kemampuan layanan jasa teknis.

- g. Membuat skala prioritas kebutuhan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan layanan perkantoran.

Renstra Baristand Industri Palembang disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, sehingga capaian keberhasilan dalam pelaksanaannya Renstra diperlukan komitmen dan konsistensi antara program dan kegiatan dengan Renstra.



LAMPIRAN

Matriks Alur IKU BPPI sampai Perjakin Balai TA 2019 Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian (permenperin No.31.1/M-IND/PER/3/2015)

NO	RENSTRA KEMENPERIN		RENSTRA BPPI		RENSTRA UNIT KERJA/SATKER		PERKIN UNIT KERJA/SATKER		KETERANGAN
	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	
1	Tujuan Kemenperin: Meningkatnya peran industri dalam perekonomian nasional	a. Laju pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas	Tujuan BPPI: Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	a. Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa	Tujuan Satker: Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	a. Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	a. Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	
2	Meningkatnya populasi dan persebaran industri	a. Nilai investasi di sektor industri pengolahan non-migas	Meningkatnya populasi industri	a. Rasio wirausaha industri yang berhasil dibandingkan yang dibina	Meningkatnya populasi industri	a. Rasio wirausaha industri yang berhasil dibandingkan yang dibina	Meningkatnya populasi industri	a. Rasio wirausaha industri yang berhasil dibandingkan yang dibina	
3	Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri	Penguasaan teknologi industri	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	a. Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	a. Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	a. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	
		b		b. Tingkat kesiapterapan teknologi (TRL) hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6		b. Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan		b. Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	
				c. Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan		c. Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan		c. Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	
5	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	b. Industri berorientasi ekspor	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	a. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	a. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	a. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	
6	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	a. Tingkat Kematangan SPIP Satker Mencapai Tingkat 3	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	a. Satker yang memperoleh tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP) mencapai minimal level 3,3	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	a. Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	a. Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	
				b. Satker yang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A		b. Nilai akuntabilitas kinerja		b. Nilai akuntabilitas kinerja	

Palembang, November 2019
Kepala Baristand Industri Palembang


Syamdian

